

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bagi manusia Pendidikan ialah sebuah modal yang cukup penting. Suatu pendidikan jika berhasil akan melahirkan insan yang cerdas dan bermartabat baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Masyarakat dari kalangan bawah hingga yang paling atas mempercayai bahwa pendidikan sangat penting dan seorang pendidik menjadi peran utama dalam menciptakan anggota masyarakat yang berbudi pekerti dan bermartabat. Pendidikan yang berkualitas pasti akan melahirkan insan yang cerdas dan bermartabat di masyarakat, pendidikan sangat begitu penting dalam menciptakan manusia yang mempunyai kualitas dan berdaya saing tinggi.

Indonesia mempunyai investasi yang sangat besar khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Investasi tersebut yaitu sumber manusia yang sangat bernilai tinggi dalam rangka melaksanakan percepatan di dunia pendidikan. Tetapi dibutuhkan proses yang baik dan matang serta terstruktur agar sumber daya manusia itu sampai dengan apa yang di harapkan sesuai cita-citanya. Berkaitan dengan sumber daya manusia, Isjoni, (2012) menyampaikan bahwa suatu pendidikan identik dengan output terhadap insan manusia yang berkualitas hanya bisa dibentuk jika melalui proses pendidikan yang berkualitas. karna itu, bahwa pendidikan merupakan point penting khususnya dalam mengembangkan dan pembangunan negara. Artinya dalam mengembangkan bangsa ini menjadi lebih baik tidak lain dengan ketercapaian dari suatu pembangunan pendidikan tersebut.¹

Pembelajaran utama merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Seperti pendapat spears mengenai belajar, ialah belajar sebagai pengamatan, membaca, dan mencoba segala sesuatu yang terkait yang terdapat pada dirinya sendiri yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Sardiman, 2014). Belajar mengajar sendiri memiliki pengertian sebagai bentuk proses yang wajar untuk terjadi pada setiap manusia (Palittin et al., 2019). Belajar mengajar merupakan proses

¹ Andi Yosi dkk, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Covid 19 Di SMP", *jurnal Phinisi Integration Review* 4, no.1 (2021): 144-149

internal peserta didik, serta proses pembelajaran yaitu kondisi eksternal dalam belajar. Dari segi siswa sendiri, proses belajar yaitu suatu kegiatan untuk meningkatkan psikomotorik, kognitif, dan afektif. sesuai pandangan seorang guru, pembelajaran merupakan dampak dari kegiatan pembelajaran, sehingga menciptakan tanya jawab bagaimana seorang pendidik bisa lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa bisa beradaptasi dengan baik.²

Madrasah ibtidaiyah Sebagai instansi pendidikan yang berasal dari masyarakat, lebih gampang dalam mengintegrasikan lingkungan masyarakat ke dalam suatu organisasi pendidikan, sehingga bisa membangun suasana kebersamaan dan kepemilikan yang baik dengan keterlibatan yang tinggi dari suatu kehidupan masyarakat.³ Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memang tidak luput dari adanya peran seorang pendidik. pendidik itu sendiri memiliki hal yang cukup penting khususnya saat kegiatan belajar mengajar. karena seorang pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta pemahaman siswa bisa ditingkatkan secara maksimal. seorang pendidik merupakan salah satu peran utama dalam kegiatan belajar mengajar. oleh sebab itu, ia diharuskan untuk mengenal dimana tempat kerjanya tersebut. pemahaman dengan apa yang terjadi di sekolah akan mendukung serta mempermudah tugasnya dalam proses mengajar.⁴

proses belajar mempunyai peranan penting dalam suatu kehidupan manusia, terdapat beberapa ahli mengutarakan pendapatnya mengenai suatu pembelajaran. Gagne berpendapat bahwa belajar itu merupakan proses yang terjadi karena terdapat pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku manusia (Tarihoran et al., 2021). Whittaker juga memiliki pendapat bahwa belajar merupakan perubahan sifat dan sikap karena terdapat latihan ataupun sebuah pengalaman. Pengertian belajar mengajar juga disampaikan oleh Abdillah, yang menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan upaya dari seseorang

² Sintia Anggraini dan Sukartono, Upaya, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 5287-5294.

³ Abdurrahman Mas'ud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta:Pustaka Belaja, 2002), 236-237.

⁴ Soetjipto dan Faflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka,2009), 146.

dalam usaha mengubah sikap dan sifat melalui percobaan ataupun pengalaman (Palittin et al., 2019). Proses belajar bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan bisa dilaksanakan di mana saja, dan salah satunya yaitu di sebuah instansi pendidikan. Sedangkan sebuah pengalaman lebih memiliki penekanan pada interaksi individu dengan individu lain maupun lingkungan.⁵

Dalam sebuah proses pendidikan, belajar merupakan suatu aktivitas yang paling penting dan sangat penting. Karena keberhasilan terhadap tujuan pendidikan itu ditentukan oleh sebuah proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah tersebut. Selain ketercapaian dalam proses belajar seseorang juga bisa dipengaruhi oleh banyak hal yaitu, termasuk motivasi belajar terhadap siswa saat belajar. Tapi kenyataan yang ada di lapangan, masih banyak siswa saat proses belajar merasa terpaksa menuruti perintah orang tuanya dan karena merasa mempunyai kewajiban untuk belajar, dan ada juga karena malu jika tidak sekolah. Kondisi proses belajar yang seperti ini bukan karena kebutuhan siswa itu sendiri, melainkan kegiatan belajar yang dilakukan dengan keterpaksaan, atau semaunya saja. Hal ini mengakibatkan dampak terhadap motivasi belajar terhadap siswa.⁶

Motivasi berperan penting terhadap suatu pembelajaran baik untuk siswa itu sendiri ataupun untuk pendidik. Seorang pendidik harus mengetahui seberapa semangat belajar siswa dalam belajar untuk meningkatkan dan memelihara motivasi belajar bagi siswa itu sendiri. motivasi belajar untuk siswa bisa meningkatkan semangat dalam belajar sehingga siswa terdorong untuk semangat saat proses belajar. siswa melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan senang hati karena adanya dorong motivasi. selain faktor dari diri peserta didik itu sendiri, yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran yaitu sebuah model pembelajaran. selain siswa unsur yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah seorang pendidik. pendidik harus mampu menerapkan akhlak, moral dan sosial, untuk melaksanakan peran tersebut pendidik

⁵ Sintia Angraini dan Sukartono, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5287-5294.

⁶ Nisful Laiy, “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Nomosleca* 3, no.2 (2017).

harus mempunyai pengetahuan yang luas dan wawasan yang nantinya sebagai bekal untuk disampaikan kepada siswa. seorang pendidik harus mampu menentukan metode pembelajaran mana yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi kelas. sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁷

Pendidik bisa disebut sebagai penunjuk perjalanan, yang mempunyai ilmu pengetahuan serta berpengalaman dan bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kalau motivasi belajar seorang siswa pasti memiliki pengaruh oleh beberapa faktor, seperti Motivasi, kedewasaan, relasi siswa dengan guru, kemampuan pendidik berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi hal intim bagi guru saat proses pembelajaran. dalam belajar manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dapat membuahkan perubahan pengetahuan serta nilai sikap. Perubahan tersebut relatif konstan dan berkesinambungan, dan disini peran guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran siswa sehingga menyebabkan perubahan sikap dan perilaku.⁸

Pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, mengingat peningkatan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, para pelatih harus menjalankan tugasnya secara profesional. Tugas Kualifikasi Profesi Guru Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Republik Indonesia 20 (a) Guru dan dosen mempunyai tugas “merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran”. Tugas utama seorang pendidik yang terwujud dalam kegiatan belajar mengajar dan tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah bentuk kegiatan guru.⁹

Peningkatan serta pengembangan insan manusia itu mempunyai cara tersendiri yaitu, Pembelajaran yang efektif dapat membantu untuk meningkatkan keberhasilan belajar, yang

⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (DIY: CV Budi Utama), 202.

⁸ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no.1 (2015): 73-82.

⁹ Dian Iskandar, “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, *journal of management, Volume 2. no. 3: 261-270*

dapat memberikan efek positif pada situasi belajar yang aktif dan efektif atau saling menguntungkan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas dan motivasi belajar seseorang, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri individu. Contoh faktor eksternal adalah: Faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Model faktor internal adalah: Faktor fisik, faktor psikologis, aktivitas mahasiswa dalam masyarakat (Dana Ratifi Suardi, 2012). Sementara itu, Budi Kurniawan dkk. (2017) Contoh faktor eksternal seperti: Metode pengajaran, lingkungan belajar, hubungan siswa dengan lingkungan, proses belajar mengajar. Model faktor dalam hal ini adalah minat dan motivasi individu itu sendiri.¹⁰

Motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan akan motivasi belajar siswa itu sendiri, tidak hanya motivasi belajar yang diterima, tetapi juga manfaat yang diperoleh dari semua proses belajar tersebut. Slavin mengemukakan pendapatnya bahwa siswa yang termotivasi mudah dibimbing dalam belajar, menerima tugas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif mencari informasi tentang mata pelajaran yang diberikan oleh guru, serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam pembelajaran dan pembelajaran. menyerap pelajaran yang diajarkan.¹¹

Oleh karena itu, Suka atau tidak suka, guru harus memberikan segalanya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan aktif serta menghibur siswa agar tetap termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Disitu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Learning by Doing* yang memungkinkan untuk memotivasi siswa dalam belajar, karena strategi tersebut diperlukan agar siswa mau merancang proses pembelajaran sedemikian rupa. cara agar mereka lebih cepat memahami makna yang disampaikan guru dalam lingkaran permainan, agar pembelajaran semenarik mungkin agar siswa

¹⁰ Yugga Tri Surahman dan Endang Fauziati, “Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey” *Jurnal Papeda* 3, no.2 (2021): 2715-5110

¹¹ Zafar Sidik dan A.Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru” *Jurnal Manajemen Perkantoran* 3, no.2 (2018): 190-198.

termotivasi dan menikmati setiap pembelajaran yang dilakukannya.

Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan menciptakan model pembelajaran yang menarik. Dengan menciptakan model pembelajaran yang menarik, siswa didorong untuk terlibat secara dekat dengan perasaan, minat, dan kebutuhan siswanya. Motivasi internal, yaitu Motivasi dan rasa ingin tahu, keinginan bereksperimen, dan sikap mandiri siswa dapat dijadikan dasar bagi guru untuk menentukan model motivasi eksternal agar tujuan pembelajaran berjalan efektif. Oleh karena itu, keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam proses interaktif pedagogis sangat diperlukan. Diharapkan guru mampu mengatasi motivasi dengan melaksanakan kegiatan siswa yaitu *learning by doing*.¹²

Model pembelajaran *learning by doing* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan dan meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan model *learning by doing* menekankan pada kegiatan langsung atau percobaan oleh siswa dengan mata pelajaran yang dipelajarinya, atau dengan kata lain *learning by doing*. Model *learning by doing* ini pada hakekatnya merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada percobaan langsung dari pada sekedar membaca, menulis atau menghafal materi. Model ini memudahkan siswa untuk memperoleh bahan atau informasi sekaligus mempelajari secara langsung apa yang mereka dengar, baca dan tulis. Ini adalah konsep belajar dengan melakukan. Dengan bantuan model pembelajaran *learning by doing* ini, siswa bertujuan agar mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik, sehingga kinerja belajar siswa diharapkan dapat meningkat. meningkat dan siswa aktif belajar di kelas. dengan menggunakan model tersebut.¹³

Hackatorn,et al.(2011) menyampaikan bahwa *learning by doing* adalah model pembelajaran aktif yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan

¹² Rosidah, “Menumbuhkan Motivasi Belajar Anka Sekolah Dasar Melalui Strategi Aktif Learning By Doing”, Jurnal Qawwam 2, no.1 (2018)

¹³ Gajali, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Surat Al-Falaq Dengan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas IV SD, Jurnal 1, no.1 (2021)

memberikan hasil yang memuaskan dari pada model pembelajaran yang lain, seperti model pembelajaran diskusi dan ceramah. kegiatan dan tindakan belajar, memberikan efek yang sangat baik tentang pemahaman siswa mengenai proses belajar. Dalam Churchill, (2003). menjelaskan bahwa pertumbuhan rencana pembelajaran, pada dasarnya harus terfokus pada menciptakan, memproduksi, berlatih dan mengamati. hal seperti ini harus dilakukan secara intensif dalam proses pembelajaran, dari pada hanya sekedar arahan yang diberikan guru di sekolah.¹⁴

MI Al Fatah Juwana dalam mencari inovasi pembelajaran, untuk mengubah konsep belajar pasif menjadi aktif yang dimana guru yang awalnya menggunakan metode ceramah dan penugasan, sekarang dengan berkembangnya kurikulum pendidikan di Indonesia MI Al Fatah Juwana Pati mulai menggunakan pendekatan - pendekatan model pembelajaran *Learning By Doing* yang dimana dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya pada Mata pelajaran IPA. Pembelajaran dengan menggunakan model *learning by doing* ini bisa digunakan oleh pendidik memberikan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan dan strategi pembelajaran bahwa pembelajaran dimulai dari sudut pandang siswa, bukan guru atau peneliti (Liew 2004). Siswa dapat menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator atau pembimbing untuk membentuk dan mengembangkan diri siswa. *Learning by doing* ini merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif. untuk mencari informasi tentang informasi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa tidak hanya membayangkan hal-hal yang diajarkan oleh guru, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung selama pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih dalam dan berkesan. Penggunaan model *learning by doing* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.¹⁵

Berdasarkan dari uraian di atas, maka saya termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya guru dalam

¹⁴ Suryo Hartanto, *Mobalean Maning*, (DIY:CV Budi Utama, 2020),

¹⁵ Reni Heriniati dkk, “*Penerapan Model Predict Observe Explain Dengan Pendekatan Learning By Doing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Fisika FLUX 14*, no.2 (2017).

meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas 5 di MI Al Fatah Juwana Pati".

B. Fokus Penelitian

Terkait permasalahan yang ada, didalam penelitian ini difokuskan kepada Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas 5 di MI Al Fatah Juwana Pati.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati?
4. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada penerapan model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati?
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati.
4. Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam mengatasi kesulitan penerapan model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dibidang pendidikan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *learning by doing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi madrasah

Diharapkan dapat memberikan ide bagi kepala madrasah dalam mengambil keputusan yang tepat dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing*.

b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi khususnya pada model pembelajaran *learning by doing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Kerangka Teori

Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian terdahulu dan Kerangka Berfikir

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

5. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
6. **BAB V PENUTUP**
Bab kelima ini berisi kesimpulan dan saran terkait pembahasan dari Bab I, II, III dan IV yang telah di bahas sebelumnya.

